



Kesiapan Guru PAK Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kelas XI di SMAN 1 Palangka Raya

Desti

Institut Agama Kristen Negeri, Palangka Raya

destiya20@gmail.com

Abstract

The Independent Learning Curriculum is a new curriculum that emphasizes learning independence for students. Teachers are required to adapt to this new curriculum, including Christian Religious Education (PAK) teachers at SMAN 1 Palangka Raya. In its implementation, the Independent Learning Curriculum brings various challenges for teachers. This study is to describe and analyze the readiness of Christian Religious Education (PAK) teachers at SMAN 1 Palangka Raya in implementing the Independent Learning Curriculum, analyzing inhibiting and supporting factors in the implementation of the Independent Learning Curriculum at SMAN 1 Palangka Raya. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. Based on the results of the study, it can be concluded that in implementing the Independent Learning Curriculum at SMAN 1 Palangka Raya, thorough preparation is still needed in planning and implementing learning. The learning planning implemented at SMAN 1 Palangka Raya is quite good, Christian Religious Education (PAK) teachers have prepared learning plans that focus on developing Learning Achievements (CP) and Learning Objective Flow. However, in the implementation of learning carried out by teachers, it still needs to be improved due to the inhibiting factors faced by Christian Religious Education (PAK) Teachers, namely: a) Understanding the Independent Learning Curriculum, b) Preparation of Teaching Modules, c) Selection of Learning Strategies, d) Class Management, e) Lack of Student Activity. There needs to be an increase in teacher readiness in implementing the Independent Learning Curriculum at SMAN 1 Palangka Raya.

Keywords: *Learning Preparation, Independent Learning Curriculum, Christian Religious Education Teachers.*

Abstrak

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum baru yang menekankan pada kemerdekaan belajar bagi siswa. Guru dituntut untuk beradaptasi dengan kurikulum baru ini, termasuk guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SMAN 1 Palangka Raya. Dalam pelaksanaannya Kurikulum Merdeka Belajar membawa berbagai tantangan bagi para guru. Penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis kesiapan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SMAN 1 Palangka Raya dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar, menganalisis faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 1 Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2025 | Desti

Proses Artikel Diterima 15-11-2024; **Revisi** 20-05-2025; **Terbit Online** 31-05-2025;

pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 1 Palangka Raya masih perlu adanya persiapan yang matang dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan di SMAN 1 Palangka Raya sudah cukup baik, guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) telah menyusun perencanaan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih perlu ditingkatkan lagi dikarenakan adanya faktor penghambat yang dihadapi oleh Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah sebagai berikut: a) Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar, b) Penyusunan Modul Ajar, c) Pemilihan Strategi Pembelajaran, d) Pengelolaan Kelas, e) Kurangnya Aktivitas Siswa. Perlu adanya peningkatan kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 1 Palangka Raya.

Kata Kunci: Persiapan Pembelajaran, Kurikulum Merdeka Belajar, Guru Pendidikan Agama Kristen

1. PENDAHULUAN (*Introduction*)

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan sebuah kurikulum pendidikan yang berfokus pada pendekatan berdasarkan bakat dan minat siswa (Wiguna & Trisaningrat, 2022). Pada dasarnya program merdeka belajar ini memiliki tujuan untuk memerdekakan guru dan peserta didik (Kemdikbudristek, 2020). Konsep merdeka belajar sendiri juga memiliki esensi bahwa peserta didik nantinya akan memiliki kebebasan dalam berpikir baik secara individu maupun kelompok, sehingga di masa mendatang dapat melahirkan peserta didik yang unggul, kritis, kreatif, kolaboratif, inovatif, dan partisipatif (Kemdikbudristek, 2020). Implementasi kebijakan merdeka belajar mendorong kesiapan dan peran guru baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam proses pembelajaran, terutama esensi kemerdekaan berpikir ini harus ada di guru dulu (Daga, 2021).

Kesiapan merupakan kunci untuk menjamin hasil dalam pelaksanaan perencanaan kurikulum, termasuk pelaksanaan pembelajaran di kelas (Wahyudi et al., 2013). Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilakukan dengan sebaik-baiknya, begitu juga dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar. Seorang guru harus memiliki kesiapan yang baik agar hasilnya sesuai yang diharapkan (Azizah, dkk., 2021). Dalam kesiapan guru sendiri memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Kemdikbudristek, 2020) Kurikulum ini juga merupakan opsi bagi semua satuan pendidikan yang dalam proses pendataan merupakan satuan pendidikan yang memiliki kesiapan melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar (Kemdikbudristek, 2020).

Saat ini, dalam konteks kesiapan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, para guru merasa kebingungan dengan penerapan kurikulum ini di semua jenjang pendidikan. Hal ini terjadi karena profesi guru, yang termasuk bidang yang membutuhkan keahlian khusus, dihadapkan pada tantangan baru dalam melaksanakan kurikulum tersebut (Abbas, dkk., 2021). Sebagai pendidik profesional, tugas utama guru ini mendidik, melatih, mengarahkan, membimbing, menilai hingga mengevaluasi siswa untuk mempersiapkan generasi selanjutnya yang akan menghadapi tantangan baru pada abad 21 ini (Abbas, dkk., 2021). Guru-guru menyadari tidak cukup memiliki pengalaman dalam menggunakan

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2025 | Desti

Proses Artikel Diterima 15-11-2024; **Revisi** 20-05-2025; **Terbit Online** 31-05-2025;

perangkat pembelajaran dalam proses belajar mengajar, hal ini sebenarnya merupakan suatu bentuk untuk menyiapkan dan meningkatkan profesionalismenya seorang guru dalam mendapatkan pengalaman baru agar memperbarui kompetensi dan keterampilan profesinya (Rahayu et al., 2022).

Kondisi seperti ini tidak berbeda jauh dengan kondisi kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah menengah atas negeri SMAN 1 Palangka Raya terkhususnya bagi guru Pendidikan Agama Kristen (PAK). Berdasarkan observasi di lapangan ditemukan permasalahan yang terjadi seperti masih ada guru yang belum memahami hakikat peran guru dalam pembelajaran di era Kurikulum Merdeka Belajar sehingga guru dalam menjalankan pembelajaran ada yang masih belum terbiasa dengan perubahan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar, guru juga belum memahami secara mendalam tentang kurikulum baru tersebut sehingga belum siap dalam sikap progresif, adaptif, dan futuristik terhadap perubahan dan perkembangan zaman. Permasalahan tersebut yang menjadi kesulitan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar secara efektif, maka hal ini yang akan menghambat proses pembelajaran sesuai dengan kebijakan kurikulum baru ini karena dampak dari pandemi *Covid-19* masih terasa dalam dunia pendidikan dan harus ditangani salah satunya dengan adanya peran guru sebagai pintu pendidikan.

Guru dihadapkan dengan sejumlah tantangan salah satunya adalah adanya kebutuhan untuk memahami secara mendalam prinsip-prinsip kurikulum baru ini dan bagaimana menerapkannya secara efektif. Guru juga masih melakukan proses belajar mengajar dengan cara lama seperti metode mengajar dengan cara ceramah, metode ini tidak memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertukar pikiran karena pembelajaran hanya berpusat pada guru. Penguasaan teknologi informatika belum optimal sehingga untuk mencari ilmu atau informasi baru masih kurang, padahal dengan kemampuan mengoperasikan android, berselancar dengan *Google* dan *Youtube*, informasi pengetahuan cepat dan mudah didapat.

Pendidikan akan selalu bergerak maju dan diperbarui, selalu harus dinamis dan dapat menyesuaikan diri agar dapat mengimbangi perubahan-perubahan yang sedang terjadi. Perkembangan ilmu pengetahuan saat ini dapat menjadi bekal untuk peserta didik pada kehidupan saat ini dan di masa yang akan datang, dengan begitu pula Kurikulum Merdeka Belajar hadir (Rosidah dkk, 2021). Di Kurikulum Merdeka Belajar penggunaan teknologi *E-Learning* merupakan andalan baru dalam pembelajaran di sekolah, yang mana di sini menuntut kesiapan guru maupun peserta didiknya (Rosidah dkk, 2021).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMAN 1 Palangka Raya telah melaksanakan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka Belajar meskipun kurikulum ini masih terbilang baru, telah melaksanakan pada kelas X (sepuluh) dan XI (Sebelas). Menanggapi perubahan Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka Belajar, SMAN 1 Palangka Raya mencoba menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dengan mengatur sesuai dengan aturan yang ada di dalamnya termasuk berbagai pihak yang ada di sekolah juga turut mendukung adanya implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Hal ini dapat terlihat dari tanggapan sekolah tentang penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.

Peneliti melihat pada awalnya respon guru-guru merasa kurang percaya diri dan canggung untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar, karena dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terdapat perbedaan dalam perencanaan dan pelaksanaan serta evaluasi dalam proses pembelajaran dan dalam keseharian guru lebih dominan atau lebih aktif dalam pembelajaran. Maka dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka Belajar,

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2025 | Desti

Proses Artikel Diterima 15-11-2024; **Revisi** 20-05-2025; **Terbit Online** 31-05-2025;

terutama respon guru Pendidikan Agama Kristen lebih meningkatkan kemampuan atau kompetensinya dan juga perannya sebagai guru pendidikan agama Kristen di SMAN 1 Palangka Raya. Permasalahan selanjutnya belum semua para guru di sekolah memperoleh kesempatan untuk mengikuti pelatihan tentang Kurikulum Merdeka Belajar. Terutama sosialisasi dan Bimtek yang spesifik mengenai pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini diungkapkan oleh guru di sekolah yang dipilih sebagai informan dalam sesi wawancara Bersama peneliti. Mereka menyatakan bahwa belum semua guru di sekolah memperoleh kesempatan untuk mengikuti sosialisasi tentang Kurikulum Merdeka Belajar.

Berdasarkan paparan permasalahan tersebut yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian tentang kesiapan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam implementasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar khususnya di tingkat sekolah menengah atas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesiapan guru pendidikan agama Kristen (PAK) dalam implementasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 1 Palangka Raya.

Penelitian yang dilakukan memiliki alasan yang mendasari penulis dalam memilih judul ini, yaitu dalam dunia pendidikan, kurikulum menjadi hal yang sangat penting. Tanpa kurikulum yang tepat, para pelajar tidak akan memperoleh target pembelajaran yang sesuai. Tentu saja, semuanya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di eranya masing-masing, termasuk yang dijalankan sekarang yaitu kurikulum merdeka Belajar. Melihat kesiapan dari guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka belajar agar dapat memiliki manfaat dalam membantu memperbaiki kesiapan guru yang mengalami kesenjangan sesuai dengan latar belakang yang telah penulis jabarkan.

Berdasarkan paparan permasalahan tersebut yang melatarbekangi peneliti untuk melakukan penelitian tentang Kesiapan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 1 Palangka Raya. Hasil dari penelitian ini ada dari lembaga untuk segera menanggapi aspek yang belum dapat dipersiapkan dengan baik oleh guru, sehingga kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum di tingkat sekolah menengah atas

2. METODE (*Methodology*)

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk menafsirkan dan menguraikan data yang ada bersamaan dengan situasi yang sedang terjadi. Penelitian ini juga mengungkapkan sikap, pertentangan, hubungan serta pandangan yang terjadi pada sebuah lingkup responden (Sugiyono,2018). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SMAN 1 Palangka Raya dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar, menganalisis faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 1 Palangka Raya. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dilanjutkan dengan mereduksi data dan menyesuaikan implementasi kurikulum merdeka belajar dengan hasil observasi dan hasil wawancara. Hasil dari penyesuaian tersebut menjadi bahan penyajian data untuk dapat ditarik suatu kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Finding And Discussion*)

3.1 Hasil Penelitian

Kurikulum Merdeka Belajar menekankan perlunya perubahan mindset atau pola pikir guru. Guru harus lebih terbuka terhadap pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2025 | Desti

Proses Artikel Diterima 15-11-2024; **Revisi** 20-05-2025; **Terbit Online** 31-05-2025;

siswa, di mana peran siswa dalam proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan partisipatif. Ini memerlukan guru untuk melihat diri mereka sebagai fasilitator pembelajaran daripada sekadar penyampai informasi. Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana pembelajaran dipandu oleh kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa. Pendekatan ini mendorong interaksi yang lebih aktif antara guru dan siswa, serta antara sesama siswa dalam pembelajaran kolaboratif. Beberapa guru mengalami kesulitan dalam melepaskan metode pengajaran yang tradisional, seperti metode ceramah di mana guru menjadi pusat perhatian sementara siswa hanya berperan sebagai penerima informasi pasif. Hal ini dapat menjadi hambatan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis siswa.

3.2 Pembahasan

Kesiapan Guru PAK Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kelas XI Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palangka Raya

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang membantu dan membimbing siswa dalam proses belajar mengajar. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Zulela Perencanaan proses pembelajaran adalah proses dalam perancangan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut (Zulela, 2012) Perencanaan proses pembelajaran dibuat untuk memfasilitasi adanya proses pembelajaran yang menantang, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik. Perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar meliputi merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP), merancang pembelajaran atau menyusun modul ajar. Menurut (Saepuloh, 2018) dalam melaksanakan pembelajaran harus diimbangi dengan ketentuan yang ditetapkan sehingga tujuan kegiatan belajar bisa tercapai secara maksimal.

Menurut (Didin Kurniadin dan Imam Machali, 2012) Perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan merupakan aspek yang sangat penting dalam pembelajaran di SMAN 1 Palangka Raya, karena tanpa suatu perencanaan yang matang tujuan yang ingin dicapai takkan bisa tercapai secara optimal. Sebagaimana (Ahkmad Sudrajat dalam Sudjana, 2000) mengatakan bahwa: Perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Disebut sistematis karena perencanaan dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip yang mencakup proses pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan, dan teknik secara ilmiah, serta tindakan atau kegiatan yang terorganisir.

Mengajar tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi memberikan pengalaman belajar yang berkesan bagi siswa sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dari hasil penelitian dan wawancara terhadap guru dan kepala sekolah yang dilakukan di SMAN 1 Palangka Raya menunjukkan bahwa guru PAK telah dapat melaksanakan pembelajaran dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan, guru PAK melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap yang sudah di susun dalam modul ajar seperti pertama, membuka pembelajaran dengan memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Kedua, pembelajaran inti ini adalah kegiatan yang paling utama yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran, disini guru PAK telah menyampaikan materi yang selaras dengan modul ajar. Dalam kegiatan inti

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2025 | Desti

Proses Artikel Diterima 15-11-2024; Revisi 20-05-2025; Terbit Online 31-05-2025;

ini guru PAK menggunakan pembelajaran *Discovery Learning* dan Pembelajaran Berbasis Masalah kepada siswa akan tetapi di dalam pelaksanaannya ini masih ada beberapa siswa yang masih belum dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Ketiga, dalam kegiatan penutup guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Sudjana, 2010). Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya (Majid, 2014).

Menurut Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai (Bahri dan Zain, 2010).

Pada dasarnya pembelajaran merupakan proses penyampaian informasi atau penambahan kemampuan baru kepada siswa. Oleh karena itu, ketika seorang guru berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat yang bersamaan guru juga harus memikirkan strategi apa yang tepat untuk diterapkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai sangat menentukan strategi apa yang akan digunakan. Seorang guru harus benar-benar memahami tujuan pembelajaran sebelum memilih strategi pembelajaran (Mukhamad Murdiyono, 2012).

Sejalan dengan teori di atas Guru PAK harus memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Guru PAK perlu juga menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru harus mampu memilih strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Guru menerapkan strategi pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa, memanfaatkan teknologi informasi, memahami perannya sebagai fasilitator dan pembimbing, serta memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Guru PAK harus memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar yang menekankan pembelajaran aktif, edukatif dan berpusat pada siswa begitupun interaksi antara siswa dan guru diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini terlihat dari strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAK Kelas XI di SMAN 1 Palangka Raya, seperti *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* (PBL). Dalam strategi *Discovery Learning*, siswa didorong untuk aktif mencari informasi dan pengetahuan secara mandiri melalui berbagai sumber, termasuk internet. Sedangkan dalam strategi PBL, siswa dihadapkan pada masalah nyata yang harus mereka pecahkan dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran ini menjadikan guru sebagai fasilitator menstimulasi siswa aktif dalam menyelesaikan permasalahan kontekstual, dalam mendukung strategi pembelajaran ini yang diterapkan di SMAN 1 Palangka Raya, guru mengajak siswa melakukan observasi terhadap permasalahan kontekstual yang terjadi dan dikaitkan dengan tujuan pembelajaran kemudian siswa bekerja dalam kelompok untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut.

Guru PAK perlu memahami bahwa perannya dalam Kurikulum Merdeka Belajar adalah sebagai fasilitator dan pembimbing, bukan sebagai pengajar tradisional yang hanya menyampaikan materi pelajaran. Guru membantu dan membimbing siswa dalam proses belajar mengajar, serta mendorong mereka untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2025 | Desti

Proses Artikel Diterima 15-11-2024; **Revisi** 20-05-2025; **Terbit Online** 31-05-2025;

Faktor Penghambat Yang Dihadapi Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen

Dalam Implementasi Kurikulum merdeka belajar pasti ada permasalahan yang terjadi, karena Kurikulum Merdeka Belajar ini adalah kurikulum baru. Guru PAK di SMAN 1 Palangka Raya perlu memahami secara mendalam konsep, prinsip, dan tujuan Kurikulum Merdeka Belajar, serta mampu mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran. Hal ini termasuk memahami penekanan pada inovasi, kreativitas, dan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal tersebut selaras pendapat (Cholilah, et.al, 2023) menyatakan bahwa kurikulum pendidikan selalu berubah, karena itu harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa saat dibuat. Perencanaan pengembangan kurikulum harus berfokus pada kebutuhan, pendapat, pengalaman hasil belajar, dan kepentingan siswa, sehingga pusat pendidikan adalah siswa. Jadi pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar oleh guru PAK sangatlah penting untuk memastikan keberhasilan implementasinya dan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dengan memahami Kurikulum Merdeka Belajar secara mendalam, guru dapat merancang pembelajaran yang efektif, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan membantu siswa untuk berkembang menjadi individu yang siap menghadapi masa depan.

Guru PAK perlu memilih strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Kurikulum Merdeka Belajar mendorong penggunaan strategi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif untuk meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa dalam belajar. Proses belajar di kelas tak hanya sebatas ceramah dan hafalan, namun juga praktik dan bermain. Hal ini selaras dengan teori yang dinyatakan oleh Hamzah bahwa Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar (Hamzah, 2009).

Faktor Pendukung Kesiapan Guru Pendidikan Agama Kristen

Di setiap permasalahan yang terjadi pasti ada juga upaya yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut seperti diadakan Pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar, Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu pelatihan yang diberikan oleh pemerintah dan lembaga terkait sangat membantu guru dalam memahami konsep, prinsip, dan tujuan Kurikulum Merdeka Belajar, serta cara menerapkannya dalam proses pembelajaran. Guru juga mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan mengajar yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka Belajar, seperti penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Kelompok Kerja Guru (KKG) menjadi wadah penting bagi guru untuk saling berbagi pengalaman, ide, dan solusi dalam menghadapi berbagai kendala dan tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Melalui pertemuan rutin dan diskusi konstruktif, guru dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang Kurikulum Merdeka Belajar, mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, dan saling mendukung dalam menjalankan tugasnya.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan salah satu jenis organisasi guru-guru sekolah yang diakui pemerintah sampai saat ini selain PGRI, MGMP didirikan atas anjuran pejabat-pejabat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Soetjipto dan Rafli, 2009). MGMP adalah suatu forum atau wadah kegiatan profesional guru matapelajaran sejenis disanggar maupun di masing-masing sekolah yang terdiri dari dua unsur yaitu

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2025 | Desti

Proses Artikel Diterima 15-11-2024; Revisi 20-05-2025; Terbit Online 31-05-2025;

musyawarah dan guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran adalah guru SMP/MTs dan SMA/MA negeri atau swasta yang mengasuh dan bertanggung jawab dalam mengelola mata pelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum. Guru bertugas mengimplementasikan kurikulum kelas. Dalam hal ini dituntut kerja sama yang optimal diantara para guru. MGMP diharapkan akan meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu sesuai kebutuhan peserta didik. Wadah profesi ini sangat diperlukan dalam memberikan kontribusi pada peningkatan keprofesionalan para anggotanya (Sa'ud, 2009).

Sesuai dengan pernyataan di atas MGMP menyediakan forum bagi guru PAK untuk bertukar informasi terbaru tentang kurikulum dan metodologi pembelajaran, serta merencanakan kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan profesionalisme mereka. Dalam MGMP, guru dapat saling belajar dari satu sama lain, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, dan membangun jaringan profesional yang kuat. Guru PAK di SMAN 1 juga turut serta dalam kegiatan MGMP tersebut.

4. KESIMPULAN (*Conclusion*)

Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 1 Palangka Raya, perlu adanya persiapan yang matang dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran menjadi landasan utama dalam memastikan pembelajaran berjalan efektif dan berkualitas. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran penting dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang matang fokus pada pengembangan Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta memperoleh pembekalan yang spesifik bagi guru termasuk menentukan jenis pembelajaran yang akan diterapkan, membuat modul ajar, CP, dan ATP sebelum mengimplementasikannya di kelas. Hal ini akan memastikan bahwa pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar.

Faktor penghambat yang dihadapi oleh Guru Pendidikan Agama Kristen adalah sebagai berikut: a) Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar, b) Penyusunan Modul Ajar, c) Pemilihan Strategi Pembelajaran, d) Pengelolaan Kelas, e) Kurangnya Aktivitas Siswa. Faktor pendukung yang mendorong kesiapan guru PAK dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Palangka Raya meliputi: a) Kelompok Kerja Guru (KKG), b) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) c) Pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar, d) Dukungan Pimpinan Sekolah.

Ucapan Terimakasih (*Acknowledgment*)

Puji dan syukur terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pembimbing satu dan dua yang telah memberikan saran, pendapat, menyumbangkan pemikiran dan meluangkan waktu, dalam menyelesaikan karya ilmiah ini sehingga terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka (*References*)

- Abdul Majid. (2014). Strategi Pembelajaran. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Bahri & Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanafy. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. UIN Alauddin Makassar.

- Rudi Hartono. (2013). *Ragam Model Mengajar yang Mudah diterima Murid*. Yogyakarta: Diva Press, 114.
- Afi, K. E., Nggeong, F. Y., Baun, N., Tefa, S., & Dethan, Y. D. (2023). Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMAK Loli Timor Tengah Selatan. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3 (3), 239-244.
- Alimuddin, Johar. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Implementation of Kurikulum Merdeka in Elementary Scholl. *Jurnall Ilmiah KONTEKSTUALL*, 4(2), 67–75.
- Almarisi, Ahmad. (2023). “Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Historis”. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*. 7(1), 111–17.
- Alwi, A. M., Arsym, M., Syam, M. N., Wekke, I. S., & Sulaiman, U. (2023). Konsep Implementasi Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak di Kabupaten Polewali Mandar. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 1-13.
- Baharuddin, Muhammad Rusli. (2021). “Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)”. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*. 4(1), 195–205.
- Duha, A. D. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar: Efektivitas dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Pietas: Jurnal Studi Agama dan Lintas Budaya*, 1(1), 67-81.
- Faldli, Muhammad Rijal. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. *Humalnikal*, 21(1), 33–54.
- Hasim, Evi. (2020). “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi di Masa Pandemi Covid-19”. Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo “*Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar*.” 68–74.
- Hanafy. (2014). *Konsep Belajar Dan Pembelajaran*. UIN Alauddin Makassar.
- Hendra Agung Saputra Samaloisa, & Dyulius Thomas Bilu. (2024). Optimalisasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pendidikan Agama Kristen: Mengintegrasikan Teknologi Digital Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*, 3(1), 80–98. <https://doi.org/10.55606/lumen.v3i1.317>
- Ihsan, M. (2022). Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, 37-46.
- Jenny Indrastoeti, dan Siti Istiyati. (2017). *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Surakarta: UNS Press), 4-5.
- Khakleri, W., & Abdussyukur. (2024). Kesiapan Guru PAI dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada SD Negeri di Kabupaten Aceh Tengah. *Jumper: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 3(1), 49–61. <https://doi.org/10.56921/jumper.v3i1.157>

- Kristamia, E., Telhalia, T., & Rahmelia, S. (2024). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas X SMK Negeri 3 Palangka Raya. *Jurnal Shanan*, 8(2), 165–186. <https://doi.org/10.33541/shanan.v8i2.6169>
- Wahyudi, A. E., Sunarni, S., & Ulfatin, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Berorientasi Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 179-190.
- Wiguna, I. K. W., & Tristianingrat, M. A. N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>
- Yunita, Y., Zainuri, A., Ibrahim, I., Zulfi, A., & Mulyadi, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jambura Journal of Educational Management*, 16-25.